

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumput laut atau alga (*see weed*) merupakan salah satu potensi sumberdaya perairan yang sudah sejak lama dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan pangan dan obat-obatan. Saat ini pemanfaatan rumput laut telah mengalami kemajuan yang sangat pesat yaitu dijadikan agar-agar, algin, karaginan (*carrageenan*) dan furselaran (*furcellaran*) yang merupakan bahan baku penting dalam industry makanan, farmasi, kosmetik, dan lain-lain.¹

Seiring dengan meningkatnya tingkat pemanfaatan rumput laut maka permintaan pasar rumput laut baik didalam maupun luar negeri juga semakin tinggi. Salah satu jenis rumput laut yang mendominasi ekspor di Indonesia yaitu *Eucheuma*. Kebutuhan dunia meningkat setiap tahunnya sehingga hampir setiap tahun terjadi kekurangan bahan baku untuk agar, karaginan dan lain-lain. Pasar agar di dunia pada tahun 2001 mencapai 7.630 ton dengan kebutuhan bahan baku sekitar 76.000 ton rumput laut kering, sedangkan hasil panen hanya sekitar 55 ton dengan demikian terjadi kekurangan bahan baku sekitar 21.000 ton. Pasar karaginan pada tahun 2001 untuk *Eucheuma* sp mencapai 33.000 ton dengan kebutuhan bahan baku karaginofit 165.000 ton. Kebutuhan *Eucheuma* sp di dalam negeri dan ekspor pada tahun 2005 sebesar

¹ Khordi, M. Ghufuran H. *A to Z Budidaya Biota Akuatik Untuk Pangan, Kosmetik, dan Obat-Obatan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010).

50.000 ton, sedangkan produksinya baru mencapai 32.000 ton sehingga masih terdapat kekurangan 18.000 ton.²

Pengembangan industry pengolahan rumput laut ke depan merupakan upaya yang sangat tepat dan memiliki prospek yang sangat cerah dalam rangka menciptakan pertumbuhan ekonomi (*pro-growth*), peningkatan kesempatan kerja (*pro-employment*) dan pengurangan kemiskinan di tanah air (*pro-poor*) pengembangan di sector hilir rumput laut dengan membangun industri pengolahan cukup potensial dalam menciptakan nilai tambah, antara lain karena permintaan produk olahan rumput laut yang besar baik di dalam dan luar negeri, mudah diproduksi, dan menyerap tenaga kerja.³

Pada dasarnya usaha budidaya rumput laut telah banyak dilakukan di beberapa wilayah pesisir pantai Indonesia. Daerah sentra produksi rumput laut tersebar di wilayah Indonesia bagian timur, seperti Sulawesi, Gorontalo, Maluku serta sebagian di wilayah Indonesia bagian tengah dan barat seperti Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah dan sebagian DIY. Rumput laut ini berpotensi meningkatkan taraf ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat di wilayah pesisir yang sebagian besar taraf hidupnya masih rendah.

Selain itu Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Serang Nomor 2 Tahun 2013 tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kabupaten Serang. Pantai Lontar yang terletak di

² Anggadiredja, dkk, *Rumput Laut (Pembudidayaan, Pengolahan, dan Pemasaran Komoditas Perikanan Potensial)* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011).

³ Dahuri, *Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Dan Lautan Secara Terpadu* (Jakarta: PT Pradnya Paramata, 2004).

Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa termasuk kedalam tempat wisata umum di Kabupaten Serang.

Kecamatan Tirtayasa memiliki 14 Desa dimana 6 Desa diantaranya adalah wilayah pantai/pesisir seperti Desa Sujung, Desa Lontar, Desa Susukan, Desa Warga-sara, Desa Tengkurak, dan Desa Alang-alang.

Table 1.1
Desa di Kecamatan Tirtayasa

Uraian			
Desa	Luas Lahan (KM)	Pantai/Pesisir	Dataran
1. Tengkurak	4,15	✓	-
2. Tirtayasa	2,30	-	✓
3. Laban	2,31	-	✓
4. Puser	1,55	-	✓
5. Samparwadi	2,21	-	✓
6. Sujung	9,45	✓	-
7. Kebon	2,45	-	✓
8. Kebuyutan	2,18	-	✓
9. Kemanisan	1,80	-	✓
10. Pontang Legon	3,22	-	✓
11. Susukan	9,10	✓	-
12. Alang-alang	4,65	✓	-
13. Lontar	5,45	✓	-
14. Warga-sara	2,37	✓	-

Sumber: Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang

Kecamatan Tirtayasa yang letaknya dijalur pantura, mempunyai nilai strategis karena mempunyai luas laut yang memadai. Desa Lontar merupakan salah satu daerah pesisir yang berada di Kecamatan Tirtayasa yang memiliki banyak potensi untuk dikelola namun masih belum optimal.

Masyarakat Desa Lontar sebagian besar mata pencahariannya bergantung kepada sumber daya yang ada di wilayah pesisir yaitu sebagai nelayan tradisional yang terbagi menjadi nelayan tangkap, nelayan budidaya rumput laut dan nelayan tambak.

Budidaya rumput laut di Desa Lontar, kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Seraang, Provinsi Banten, berkembang pesat. Awalnya masyarakat pesisir Utara Banten ini tidak begitu tertarik membudidayakan rumput laut. Bahkan saat pertama kali diperkenalkan rumput laut dianggap sebagai bisnis sampingan nelayan ketika tidak melaut karena cuaca buruk. Namun lama kelamaan, budidaya rumput laut menjadi primadona nelayan. Bahkan saat ini, jumlah nelayan yang membudidayakan rumput laut di Desa Lontar mencapai ratusan orang dengan jumlah lahan ribuan hektar. Masyarakat Lontar mengenal budidaya rumput laut pada tahun 2009 silam. Awalnya, budidaya rumput laut di Lontar dibawa oleh seorang aktivis lingkungan yang bernama Khalid Miqdar, warga Desa Singarajan, Kecamatan Pontang, Kabupaten Serang. Saat itu, nelayan lontar tidak begitu tertarik dengan budidaya rumput laut, pasalnya dianggap sulit tumbuh dan sulit memasarkan, serta tidak tau cara membudidayakannya.

Potensi rumput laut di Lontar kemudian merambah ke daerah lain dipesisir Utara, ditiga kecamatan di Kabupaten Serang, yakni Kecamatan Tirtayasa, Pontang dan Tanara. Budidaya rumput laut sudah

menjadi idola dan mata pencaharian utama nelayan di pesisir Utara Kabupaten Serang. Budidaya rumput laut tidak hanya dilakukan dilaut, tapi juga dilakukan ditambak-tambak milik nelayan, sehingga ada dua jenis rumput laut yang dibudidayakan yakni jenis *gracilaria* dan jenis *catoni*.

Tahun kejayaan rumput laut di Lontar terjadi pada tahun 2010 hingga 2011, ditahun 2012 kejayaan rumput laut mulai memudar, terusir oleh adanya penambangan pasir di Pantai Lontar. Karena akibat penambangan pasir, kualitas rumput laut menurun drastis dan hasil panen juga berkurang hingga 50 persen. Sejak penambangan pasir laut beroperasi, air laut menjadi keruh padahal rumput laut membutuhkan oksigen yang memadai.⁴

Namun tidak hanya masalah air laut yang menjadi keruh masalah permodalan pasti merupakan suatu bagian dari masalah dalam bisnis yang dihadapi oleh pengusaha. Karena itu untuk memperkecil atau menekan timbulnya masalah tersebut, pada waktu pendirian perusahaan hal-hal berikut harus diperhatikan: berapa besarnya modal yang harus dipenuhi untuk kebutuhan pertama, bagaimana memperoleh modal yang diperlukan, harus membuat planning untuk tindakan-tindakan yang akan dijalankan.

Modal memainkan peranan penting dalam produksi, karena produksi tanpa modal akan menjadi sulit dikerjakan. Demikian manusia senantiasa menggunakan peralatan dalam kerja produktif mereka. Di abad modern, produksi tanpa bantuan modal amat sulit dibayangkan, pembangunan ekonomi di Negara-negara seperti Amira Serikat,

⁴ Sofiyan Mohammad, "Rumput Laut, Bisnis Sampingan yang Jadi Primadona Nelayan", *Kompasiana*, (April ,26 ,2014)

Jepang, Jerman, Perancis, Inggris, terjadi karena penggunaan modal secara eksklusif.⁵

Modal (keuangan) senantiasa menjadi persoalan mendasar bagi dunia bisnis, terutama dalam menghadapi persaingan yang semakin tajam di era globalisasi ekonomi dalam system teknologi global yang kini cenderung semakin mengarah pada bentuk kapitalisme. Tersedianya modal merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi. Jika tidak tersedia modal, sulit untuk mengembangkan kinerja usaha dan bersaing dalam pentas dunia.

Dari uraian yang dikemukakan di atas, maka menarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ Pengaruh Permodalan Terhadap Penghasilan Petani Budidaya Rumput Laut “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, penelitian ini perlu adanya identifikasi masalah, dari hasil studi pendahuluan peneliti mengidentifikasi masalah-masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya modal yang dimiliki oleh petani budidaya rumput laut di Desa Lontar.
2. Masih rendahnya penghasilan petani budidaya rumput laut di Desa Lontar.
3. Masih belum terpenuhinya kesejahteraan masyarakat Desa Lontar.

⁵ Muhamad Sharif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), 202

C. Batasan Masalah

Dari uraian-uraian yang ada dalam latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti mencoba membatasi masalah penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti membatasi bahasan masalah yang akan diteliti yaitu mengenai “ Pengaruh Permodalan Terhadap Penghasilan Petani Budidaya Rumput Laut “

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini, yakni

1. Apakah modal berpengaruh terhadap penghasilan petani budidaya rumput laut?
2. Berapa besar pengaruh modal terhadap penghasilan petani budidaya rumput laut ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah modal berpengaruh terhadap penghasilan petani budidaya rumput laut di Desa Lontar.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh modal terhadap penghasilan petani budidaya rumput laut

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang pemanfaatan budidaya rumput laut.
2. Bagi para petani dapat memberikan informasi dan wawasan serta dapat memberikan masukan agar dapat meningkatkan produksi dan menambah modal usaha untuk membudidayakan rumput laut.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pihak lain dalam upaya mencari pendekatan dan strategi terbaik dalam melakukan upaya untuk meningkatkan penghasilan pembudidaya rumput laut
4. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya terutama yang berminat untuk meneliti mengenai sector perikanan terutama pada pendapatan pembudidaya rumput laut.
5. Untuk menambah wawasan terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani budidaya rumput laut di Desa Lontar.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA: Bab ini berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran, Hasil- hasil penelitian yang relevan dan hipotesis.

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN: Bab ini menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP: Dalam bab ini disajikan kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang dilakukan penulis.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

G. Landasan Teori

1. Konsep Usahatani Budidaya Rumput Laut

a. Konsep Usahatani

Usahatani adalah suatu organisasi produksi di lapangan pertanian dimana terdapat unsur yang mewakili alam, unsur tenaga kerja yang bertumpu pada anggota keluarga tani, unsur modal yang beraneka ragam jenisnya, dan unsur pengolahan dan manajemen yang perannya dibawakan seseorang yang disebut petani.

Usahatani biasanya diartikan bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Usahatani yang dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) dengan sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan output yang melebihi input.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya usahatani, yaitu faktor yang ada pada usahatani itu sendiri (*factor intern*) dan factor dari luar usahatani (*factor ekstern*). Faktor-faktor yang ada pada usahatani itu sendiri (*factor intern*) adalah factor petani sebagai pengelola, unsur-unsur tanah, iklim, air, tenaga kerja, tingkat teknologi, modal, manajemen

yang dilakukan oleh petani dan jumlah keluarga. Adapun faktor dari luar usahatani antara lain tersedianya sarana transportasi dan komunikasi. Keberhasilan usahatani dibidang produksi akan dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh petani.

Ada tiga cara memaksimalkan keuntungan dari suatu usahatani. Cara pertama yaitu memaksimalkan keluaran (produksi) pada penggunaan masukan tertentu atau sering disebut efisiensi teknik. Kedua, keuntungan maksimum dapat diperoleh melalui kombinasi masukan yang sesuai pada tingkat harga masukan tertentu (efisiensi alokatif masukan). Cara ketiga adalah dengan menghasilkan kombinasi produksi yang tepat pada tingkat harga produksi tertentu (efisiensi alokatif produksi).

Rumput laut merupakan usahatani yang cukup mudah untuk diusahakan. Selain itu, penanganan atau pemeliharaan yang relative mudah dapat meminimalkan biaya usahatani yang dikeluarkan. Waktu panen yang sangat singkat menyebabkan petani rumput laut memiliki pendapatan yang rutin sehingga tidak perlu menunggu lebih lama lagi.

2. Rumput Laut

a. Pengertian Rumput Laut

Rumput laut merupakan salah satu sumber daya hayati yang terdapat diwilayah pesisir dan laut. Istilah “rumput laut” adalah rancu secara botani karena dipakai untuk 2 kelompok “tumbuhan” yang berbeda. Dalam bahasa Indonesia, istilah rumput laut dipakai untuk menyebut baik gulma laut dan lamun. Yang dimaksud sebagai gulma laut adalah anggota dari

kelompok vegetasi yang dikenal sebagai alga (ganggang). Sumber daya ini biasanya dapat ditemui diperairan yang berasosiasi dengan keberadaan ekosistem trumbu karang. Gulma laut alam biasanya dapat hidup diatas substrat pasir dan karang mati. Selain hidup bebas di alam, beberapa jenis gulma laut juga banyak dibudidayakan oleh sebagian masyarakat pesisir Indonesia. Contoh jenis gulma laut yang banyak dibudidayakan diantaranya adalah *Euchema cottanii* dan *Gracilaria spp.*

Perairan Indonesia berpotensi besar untuk budidaya rumput laut dengan teknik pengolahan yang mudah, penanganan yang sederhana dengan modal kecil sehingga di Indonesia berkembang industry pengolahan rumput laut. Salah satu diantaranya adalah PT. Bantimurung Indah Kab. Maros Sulawesi Selatan yang mengolah rumput laut jenis *Euchema spinosum*. Rumput laut atau yang biasa disebut dengan seaweed merupakan tanaman makroalga yang hidup dilaut yang tidak memiliki akar, batang dan daun sejati dan pada umumnya hidup didasar perairan. Rumput laut juga sering disebut sebagai alga atau gangga pada daerah-daerah tertentu di Indonesia.⁶

Perairan Indonesia memiliki sumberdaya plasma nutfah rumput laut kurang lebih 555 jenis. Beberapa jenis rumput laut tersebut telah mampu dikembangkan untuk dimanfaatkan dalam berbagai bidang industri. Rumput laut sendiri merupakan salah

⁶ Junaedi, W, *Rumput laut jenis dan morfologinya* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 2004)

satu komoditi sub-sektor perikanan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi karena menghasilkan alginat, agar-agar dan karaginan. Alginat, agar-agar, dan karaginan mempunyai tingkat kegunaan tinggi dalam berbagai bidang seperti industri makanan, farmasi dan kosmetik. Seiring dengan berkembangnya industri tersebut menyebabkan permintaan rumput laut terus meningkat baik untuk keperluan dalam negeri maupun ekspor. Secara ekonomi rumput laut dapat memberikan sumbangan devisa bagi negara dan meningkatkan pendapatan nasional. Disamping itu budidaya rumput ternyata mampu mengubah tingkat social ekonomi masyarakat pantai dan meningkatkan pendapatan serta dapat melindungi sumber daya pesisir melalui pengalihan kegiatan yang dapat merusak lingkungan misalnya pengambilan karang dan penggunaan bahan peledak untuk penangkapan ikan.⁷

b. Jenis-jenis Rumput Laut

Jenis-jenis rumput laut yang dibudidayakan di Indonesia yaitu : rumput laut atau alga laut yang tergolong dalam divisi *thallophyta*, *thallopyta* adalah jenis tumbuhan berthalus yang terdiri atas 4 kelas, yaitu alga hijau (*Chlorophyceae*), alga coklat (*Phaeophyceae*), alga merah (*Rhodophyceae*) dan alga hijau biru (*Myxophyceae*).

⁷ Basmal, J, *Perkembangan Teknologi Riset Penanganan Pasca Panen dan Industri Rumput Laut*, Forum Rumput Laut.(Jakarta: Pusat Riset Pengelolaan Produk Dan Social Ekonomi Kelautan dan Perikanan Badan Riset Kelautan dan Perikanan Departemen Perikanan dan Kelautan, 2001), 16

a. Alga Merah

Alga merah (*Rhodophyceae*) atau biasa disebut rumput laut merah merupakan kelas dengan spesies yang bernilai ekonomis dan paling banyak dimanfaatkan. Tumbuhan jenis ini di dalam dasar laut sebagai fitobentos dengan menancapkan dirinya pada substrat lumpur, pasir, karang hidup, karang mati, cangkang moluska, batu vulkanik ataupun kayu. Habitat atau tempat hidup umum tumbuhan jenis ini adalah terumbu karang. Tumbuhan jenis ini hidup pada kedalaman mulai dari garis pasang surut terendah sampai sekitar 40 meter. Di Indonesia alga merah atau rumput laut merah terdiri dari 17 marga dan 34 jenis serta 31 jenis diantaranya sudah banyak dimanfaatkan dan bernilai ekonomis. Jenis rumput laut yang termasuk dalam kelas alga merah sebagai penghasil karaginan adalah *Kappaphycus* dan *hypnea* sedangkan yang mengandung agar-agar (agarofit) adalah *Gracilaria* dan *Gelidium*.

b. Alga Hijau

Alga hijau (*Chlorophyceae*) dapat ditemukan pada kedalaman hingga 10 meter atau lebih didaerah yang memiliki penyinaran yang cukup. Rumput laut jenis ini tumbuh melekat pada substrat seperti batu, batu karang mati, cangkang moluska, dan ada juga yang tumbuh di atas pasir. Di Indonesia rumput laut jenis ini terdapat sekitar 12 marga. Terdapat sekitar 14 jenis telah dimanfaatkan sebagai bahan konsumsi dan obat.

c. Alga Coklat

Pada perairan Indonesia terdapat sekitar 8 margakelas alga cokelat atau rumput laut cokelat (*Phaeophyceae*). Tumbuhan jenis ini merupakan kelompok alga laut penghasil algin (alginofit). Jenis rumput laut cokelat yang berasal dari kelas ini yang terutama sebagai penghasil algin ialah *sargassum* sp, *Cystoseira* sp, *Turbinaria* sp. Alga cokelat merupakan jenis rumput laut yang memiliki ukuran besar. Alga cokelat ada yang membentuk padang alga di laut lepas.⁸

c. Manfaat Rumput Laut

Gangga merah memiliki kandungan agar-agar, karagianan, porpiran maupun furcellaran. Jenis gangga cokelat yang berpotensi untuk dimanfaatkan, seperti *Sargasum* dan *Turbinaria*. Gangga cokelat memiliki kandungan pigmen klorofil a dan c, *beta karotin*, *violasantin*, *fukosantin*, *pirenoid* dan *filakoid* (lembaran fotosintesis), cadangan makanan berupa *laminarin*, dinding sel yang terdapat selulose dan algin. Gangga merah dan gangga cokelat termasuk jenis bahan makanan sebagai penghasil yodium. Jenis-jenis pemanfaatan dari rumput laut adalah sebagai berikut :

⁸ Kordi, M. G. H, *Kiat Sukses Budidaya Rumput Laut dan Tambak* (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), 134.

- a. Rumput laut sebagai bahan pangan
Rumput laut sebagai bahan pangan biasa dikonsumsi secara langsung seperti dimasak sebagai sayuran untuk lauk.
- b. Rumput laut dalam bidang farmasi
Rumput laut digunakan sebagai obat luar yaitu antiseptik dan pemeliharaan tubuh. Rumput laut juga dimanfaatkan dalam bidang farmasi sebagai pembungkus kapsul biotik, vitamin dan lain-lain.
- c. Rumput laut dalam kosmetik
Produk kosmetik tidak hanya untuk mempercantik diri namun untuk kesehatan. Olahan rumput laut dalam bidang industri kosmetik dipergunakan dalam produksi salep, krem, losion, lipstick dan sabun.
- d. Rumput laut dalam industri
Dalam industri, olahan rumput laut dipergunakan sebagai bahan pembuatan roti, sup, eskrim, serbat, keju, pudding, selai dan lain-lain.
Pergunaan olahan rumput laut juga dipergunakan dalam industri tekstil, industri kulit dan sebagainya, seperti pelat film, semir sepatu, kertas, serta bantalan pengalengan ikan dan daging.
Rumput laut juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku makanan, misalnya saja dapat dijadikan bahan dasar pembuatan mie. Bahan dasar dalam pembuatan mie yang biasa digunakan seperti gandum yang masih diekspor dari luar negeri dan harga yang masih sangat

mahal. Pembuatan mie juga masih menggunakan bahan-bahan yang berbahaya untuk kesehatan.

Konsumsi produk-produk olahan dari rumput laut yang sangat populer di masyarakat umumnya dalam bentuk pudding, kue, serta sebagai bahan aditif makanan. Belakangan ini produk diversifikasi rumput laut sudah mulai dijumpai dalam jumlah yang terbatas seperti dalam bentuk dodol/manisan, selai, keripik, kue, minuman, dan teh rumput laut. Saat ini kendala dalam konsumsi rumput laut terutama dalam bentuk rumput laut segar maupun olahan sederhana seperti kripik/krupuk dan kue, adalah aroma khas rumput laut yang dianggap kurang menarik. Untuk dapat mengatasi kendala ini, beberapa produk yang telah populer dan disukai masyarakat bisa menjadi alternative untuk difortifikasi dengan rumput laut, seperti mie dan krupuk. Mengingat sangat pentingnya konsumsi serta pangan bagi masyarakat, maka diperlukan usaha-usaha dalam mendukung peningkatan konsumsi maupun produk dari rumput laut tersebut pada masyarakat.

Perlunya peningkatan lokasi dan perbaikan teknik budidaya diperlukan untuk dapat meningkatkan produksi rumput laut. Dukungan dalam bidang industri pasca panen berperan penting dalam mendukung penyediaan dan peningkatan produk rumput laut yang berkualitas dengan harga yang terjangkau.

Pengembangan produk diversifikasi rumput laut turut berperan dalam menyediakan jenis produk pilihan yang sesuai dengan yang diinginkan konsumen, termasuk dalam pengembangan produk pangan fungsional.⁹

3. Pengertian Permodalan

Pengertian permodalan adalah pengertian dimana modal adalah salah satu hal yang penting dalam memulai sebuah usaha. Modal adalah asset dalam bentuk uang atau non-uang, yang dimiliki oleh penanam modal, dan mempunyai nilai ekonomis. Modal bisa berbentuk uang cash, bisa juga berbentuk bangunan, mesin, ataupun perlengkapan. Modal-modal ini yang datang dari kantong sendiri, tapi ada juga yang diberikan oleh orang lain dalam suatu kegiatan penanaman modal.

Pengertian permodalan tentu saja berbeda-beda sesuai dengan jenisnya. Yang pertama adalah modal investasi awal, modal kerja dan juga modal operasional.

- Jenis-jenis modal menurut penggunaannya

1. Modal investasi

Modal investasi adalah modal yang paling penting dalam memulai sebuah usaha. Modal ini memiliki nilai yang cukup besar karena hampir bisa dibilang merupakan modal asset. Modal investasi awal adalah modal yang dipergunakan untuk membeli beragam keperluan awal dari sebuah usaha.

⁹ Dwiyitno, "Rumput Laut Sebagai Serat Pangan Potensial", *Squalen: Balai Besar Riset Pengolahan Produk dan Bioteknologi Kelautan dan Perikanan*, Vol 6(1), 2011, 19-17

2. Modal kerja

Pengertian permodalan selanjutnya adalah pengertian mengenai modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar.¹⁰

3. Modal operasional

Pengertian permodalan operasional adalah modal yang harus dimiliki untuk bisa melakukan kegiatan produksi. Kegiatan produksi adalah kegiatan menghasilkan barang yang membutuhkan dukungan berupa mesin.

- Jenis modal menurut wujudnya

1. Modal abstrak

Modal abstrak adalah modal yang tidak dapat dilihat namun member manfaat bagi kegiatan produksi, antara lain hak pendirian dan hak cipta

2. Modal konkrit

Modal konkrit adalah modal yang berupa barang-barang atau benda-benda yang wujudnya dapat kita lihat yang digunakan dalam proses produksi.

- Jenis modal menurut fungsinya

1. Permodalan selanjutnya yaitu modal perseorangan yaitu modal yang dimiliki oleh masing-masing orang. Modal

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : PT . Raja Grafindo, 2012), 250.

ini akan memberikan keuntungan bagi pemegangnya. Bentuk dari modal perseorangan ini adalah saham, deposito, rumah atau mobil yang digunakan untuk bisnis.

2. Modal sosial

Penjabaran modal sosial adalah penampilan organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma-norma (atau hal timbale balik), dan jaringan (dari ikatan-ikatan masyarakat), yang dapat memperbaiki efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi adanya koordinasi dan kerjasama.

4. Peran Permodalan Terhadap Usaha Petani Budidaya Rumput Laut

Modal memainkan peranan penting dalam produksi, karena produksi tanpa modal akan menjadi sulit dikerjakan. Demikian manusia senantiasa menggunakan peralatan dalam kerja produktif mereka. Di abad modern, produksi tanpa bantuan modal amat sulit dibayangkan.¹¹

Modal merupakan sarana atau bekal untuk melaksanakan usaha. Secara ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan tambahan kekayaan ataupun untuk meningkatkan produksi. Modal dalam usahatani bersamaan dengan faktor produksi lainnya akan menghasilkan produk. Modal ini semakin berperan dengan berkembangnya usahatani tersebut. Pada

¹¹ Muhamad Sharif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), 202

usahatani sederhana peran modal yang diperlukan kecil, namun semakin maju usahatani modal yang diperlukan semakin besar. Dalam perusahaan modal tersebut adalah seluruh kekayaan yang digunakan dalam usaha. Modal menurut fungsinya dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu: modal tetap (*fixed capital*) adalah modal yang tidak habis dalam satu kali proses produksi atau dapat dipakai berkali-kali dalam proses produksi. Modal tidak tetap (modal lancar) adalah modal yang habis dalam satu kali proses produksi.

Modal (keuangan) senantiasa menjadi persoalan mendasar bagi dunia bisnis, terutama dalam menghadapi persaingan yang semakin tajam di era globalisasi ekonomi dalam sistem teknologi global yang kini cenderung semakin mengarah pada bentuk kapitalisme. Tersedianya modal merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi. Jika tidak tersedia modal, sulit untuk mengembangkan kinerja usaha dan bersaing dalam pentas dunia.

5. Pengertian Modal

Pengertian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal. Modal meliputi baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang, misalnya mesin, ataupun barang-barang dagangan. Sumber-sumber penawaran modal diantaranya yaitu :

- a. Sumber internal yaitu modal yang dihasilkan sendiri. Modal yang dipakai oleh petani rumput laut sebagian kecil berasal dari modal internal.

- b. Sumber eksternal yaitu modal yang dihasilkan dari luar. Modal eksternal yang digunakan dalam budidaya rumput laut sebagian berasal dari bantuan pemerintah yang diberikan kepada sebagian kelompok petani rumput laut sedangkan sumber eksternal lainnya berasal dari investor yang menanamkan modalnya dalam budidaya rumput laut dengan system pembagian keuntungan yang berbeda-beda tergantung kesepakatan yang dibuat.¹²

a. Sumber sumber Penawaran Modal

1. Sumber-sumber Penawaran Modal Menurut Asalnya

Sumber penawaran modal ditinjau dari “asalnya” pada dasarnya dapat dibedakan dalam “sumber intern” (*internal sources*) dan “sumber ekstern” (*external sources*).

a. Sumber Intern

Modal yang berasal dari sumber intern adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri.

b. Sumber Eksternal

Sumber eksternal adalah sumber yang berasal dari luar.

2. Sumber-sumber Penawaran Modal Menurut Cara Terjadinya

Sumber penawaran modal selain ditinjau dari “asalnya” dapat pula ditinjau menurut “cara terjadinya”. Ditinjau

¹² Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses, Edisi Ketiga* (Jakarta : Salemba, 2006), 133.

dari cara terjadinya, sumber penawaran modal dapat disebutkan sebagai berikut :

a. Tabungan

Dimaksud dengan pengertian “menabung” menurut ilmu ekonomi ialah mengkonsumir pendapatan atau sebagian dari pendapatan. Dengan demikian maka tabungan ialah pendapatan yang tidak dikonsumsi. Tabungan dapat digunakan untuk keperluan konsumsi dan dapat pula dipergunakan untuk investasi.

b. Penciptaan atau Kreasi Uang/Kredit oleh Bank

Sebagai sumber kedua dari penawaran modal adalah penciptaan atau kreasi uang atau kredit oleh bank. Cara ini dapat dilakukan oleh Bank dengan meminjamkan kembali uang-uang yang dipercayakan atau disimpan oleh masyarakat di Bank.

c. Intensifikasi Penggunaan Uang

Sebagai sumber ketiga dari penawaran modal adalah intensifikasi dari penggunaan uang. Cara ini dapat dilakukan oleh Bank dengan meminjamkan kembali uang-uang yang dipercayakan atau disimpan oleh masyarakat di Bank.¹³

b. Pentingnya Modal dan Pembentukan Modal

Modal memainkan peranan penting dalam produksi, karena produksi tanpa modal akan menjadi sulit dikerjakan.

¹³ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, 209

Demikian manusia senantiasa menggunakan peralatan dalam kerja produktif mereka. Di abad modern, produksi tanpa bantuan modal amat sulit dibayangkan, pembangunan ekonomi di Negara-negara seperti Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Perancis, Inggris, terjadi karena penggunaan modal secara eksklusif.¹⁴

Pembentukan modal berarti meningkatkan cadangan modal riil di dalam negeri. Kegiatan itu mencakup produksi barang modal, mendorong tabungan dan investasi, dan sebagainya. Didalam ilmu ekonomi modern, pembentukan modal didorong melalui berbagai kebijakan fiskal dan financial seperti pembebasan atau pengurangan pajak, dividen yang tinggi, suku bunga yang menarik, dan di atas itu semua, perlindungan modal. Islam menerima semua kebijakan tersebut kecuali bunga investasi, karena bunga dilarang. Dalam kenyataannya, islam telah menerapkan kebijakan untuk pembentukan modal di dalam Negara Islam itu jauh sebelumnya, misalnya dilarangnya menimbun kekayaan, pembebasan pajak bagi barang-barang produktif, dan menghindari kemewahan dan pengeluaran yang berlebihan.¹⁵

c. Modal dalam Islam

M.A. Mannan berpendapat bahwa modal adalah sarana produksi yang menghasilkan, bukan sebagai factor produksi pokok, melainkan sebagai sarana untuk

¹⁴ Muhammad Sharif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam*, 202

¹⁵ Muhammad Sharif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam*, 204

mengadakan tanah dan tenaga kerja. Semua benda yang menghasilkan pendapatan selain tanah harus dianggap sebagai modal termasuk barang-barang milik umum. Islam mengatur pengelolaan modal sedemikian rupa dengan seadil-adilnya, melindungi kepentingan orang miskin, dan orang yang kekurangan dengan aturan, bahwa modal tidak dibenarkan menumpuk hanya disegelintir orang kaya semata (QS Al- Hasyr : 7). Bentuk keadilan yang diajarkan Islam dalam persoalan modal ini dengan cara mensyariatkan zakat, dan akad *mudharabah* serta *musyarakah*.

Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan pemilikan, serta berdasarkan sifatnya.

- a. Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibagi menjadi dua : modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Misalnya, setoran dari pemilik perusahaan. Modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya, modal yang berupa pinjaman bank.
- b. Berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya, mesin, gedung. Sedangkan modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai barang perusahaan. Misalnya hak paten, nama baik, hak merek.

- c. Berdasarkan pemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. Modal individu adalah modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Contoh rumah pribadi yang disewakan. Modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi. Contoh rumah sakit, jalan, jembatan, atau pelabuhan.¹⁶

6. Penghasilan

a. Pengertian Penghasilan

Penghasilan adalah “kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan asset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.¹⁷

Penghasilan didefinisikan sebagai nilai uang dari kenaikan kemampuan belanja individu neto selama periode tertentu yang senilai dengan jumlah konsumsi actual (berkonsumsi) selama suatu periode tertentu ditambah penambahan jumlah kekayaan neto (tabungan). Tabungan juga merupakan unsure penghasilan karena mereka menunjukkan peningkatan kemampuan konsumsi yang potensial.¹⁸

¹⁶ Rozalinda. *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 114.

¹⁷ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 13

¹⁸ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, 361

Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gain*). Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalty dan sewa. Keuntungan mungkin timbul atau mungkin tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Keuntungan meliputi, misalnya pos yang timbul dalam pengalihan aset tidak lancar. Definisi penghasilan juga mencakup keuntungan yang belum direalisasi, misalnya yang timbul dari revaluasi sekuritas yang dapat dipasarkan (*marketable*) dan dari kenaikan jumlah aset jangka panjang.¹⁹

Penghasilan didefinisikan sebagai nilai uang dari kenaikan kemampuan belanja individu neto (tabungan). Tabungan juga merupakan unsure penghasilan karena mereka menunjukkan peningkatan kemampuan konsumsi yang potensial.

Penghasilan disebut juga sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi yang menyebabkan kenaikan aset neto (ekitas) dalam bentuk penambahan aset atau penurunan liabilitas yang tidak berasal dari kontribusi pemilik modal. Penghasilan ini terbagi menjadi pendapatan dan keuntungan yang masing-masing punya pengertian tersendiri. Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh entitas yang berasal dari aktivitas operasi utama (*core business*). Jika inti bisnisnya adalah menjual barang dagangan maka pendapatannya adalah penjualan atas barang dagang tersebut, jika aktivitas utamanya adalah jasa maka pendapatannya adalah

¹⁹ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, 14

fee atas jasa yang diberikan tersebut. Disisi lain, keuntungan berbeda dengan pendapatan, keuntungan merupakan kenaikan aset neto yang terjadi secara incidental di luar aktivitas utama perusahaan. Contohnya adalah saat perusahaan menjual asset tetapnya di atas nilai buku asset tetap tersebut. Selisih tersebut harus diperlakukan sebagai keuntungan dan bukan pendapatan karena tidak berasal dari aktivitas operasi utama perusahaan.

Dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan penghasilan adalah (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenues*) maupun keuntungan (*gains*). Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan, jasa (*fees*), bunga, deviden, royalty dan sewa.

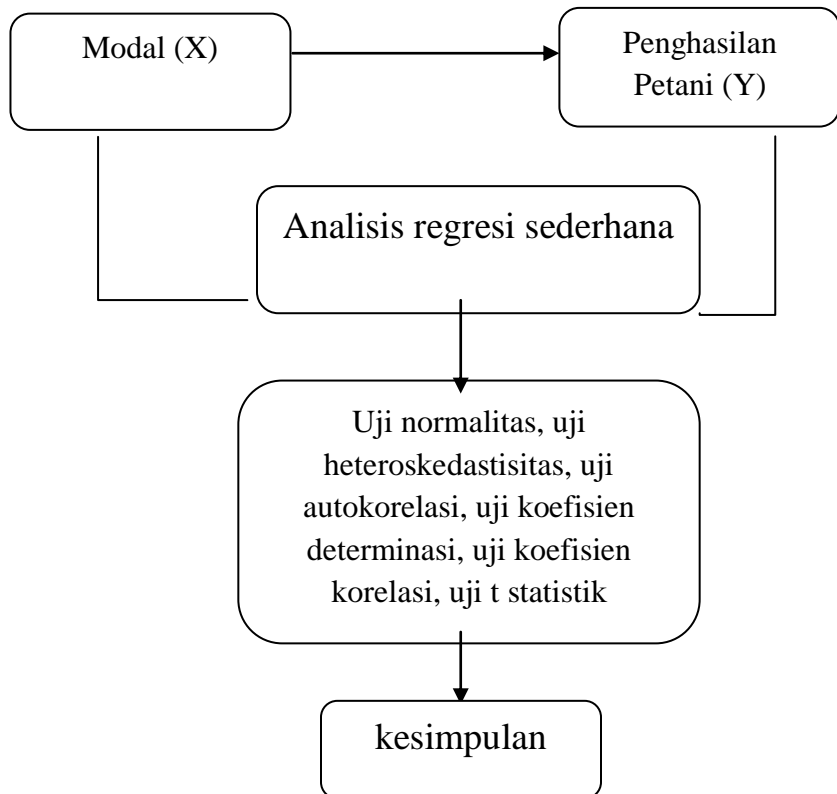
H. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur berfikir dalam penelitian, untuk mendeskripsikan dengan apa adanya sesuai dengan temuan yang peneliti dapatkan dilapangan. Dalam penelitian ini yang menjadi focus penelitian adalah tentang “Pengaruh permodalan terhadap penghasilan petani budidaya rumput laut di Desa Lontar “.

Dalam kerangka pemikiran perlu dijelaskan secara teoritis antara variable bebas dan variable terikat. Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka kerangka pemikiran peneliti dalam penelitian ini adalah penghasilan petani budidaya rumput laut (sebagai variable terikat), yang dipengaruhi oleh modal (sebagai variable bebas).

Factor modal masuk kedalam penelitian karena secara teoritis modal kerja berpengaruh terhadap penghasilan petani rumput laut.

Peningkatan dalam modal kerja akan mempengaruhi peningkatan jumlah penghasilan rumput laut sehingga akan meningkatkan penghasilan. Modal kerja adalah modal yang digunakan pembudidaya rumput untuk membudidayakan rumput laut.



I. Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Table 2.1

Penelitian yang relevan

Nama Peneliti	Ratih Permita Sari (2014)
Judul Penelitian	Pengelolaan Wilayah Pesisir di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang
Hasil Penelitian	Hasil penelitian bahwa pengelolaan wilayah pesisir di Desa Lontar masih belum optimal karena dalam perencanaannya yang dibuat tidak adanya ikut serta dari masyarakat local Desa Lontar, dalam pelaksanaan pengelolaannya masih banyak kekurangan-kekurangan serta hambatan-hambatan yang berasal dari masyarakat itu sendiri maupun dari pihak Pemerintah Kabupaten Serang yang terkait, masih lemahnya pengawasan dari Dinas Kelautan, Perikanan, Energi, dan Sumberdaya Mineral Kabupaten Serang dalam pengelolaan wilayah pesisir di Desa Lontar, dan Evaluasi yang dilakukan tidak kontinyu.
Perbedaan Penelitian	Yang diteliti dari penelitian sebelumnya adalah tentang pengelolaan wilayah pesisir di Desa Lontar sedangkan yang ingin diteliti oleh peneliti sekarang adalah tentang permodalan terhadap penghasilan petani budidaya rumput laut di desa Lontar Kecamatan Tirtayasa

Nama Peneliti	Cakra Iswahyudi (2015)
Judul Penelitian	Analisis Tingkat Pendapatan Petani Budidaya Rumput Laut Di Kabupaten Banteng
Hasil Penelitian	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable modal berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pendapatan petani budidaya rumput laut di Kabupaten Bantaeng, semakin besar modal yang di miliki oleh petani dalam membudidayakan rumput laut, maka akan semakin besar pula hasil pendapatan yang akan dihasilkan petani budidaya rumput laut. Sedangkan semakin kecil modal yang dimiliki petani budidaya maka akan menghasilkan pendapatan rumput laut yang kecil pula. Variable hari orang kerja berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pendapatan petani budidaya rumput laut di Kabupaten Bantaeng, petani yang menggunakan waktu lebih banyak untuk bekerja pada saat proses pendapatan, dalam hal ini pembibitan, pemeliharaan bibit, hingga panen akan mendapatkan hasil pendapatan yang lebih banyak dibandingkan petani budidaya yang hanya menggunakan waktunya lebih sedikit dalam bekerja. Dan variable luas lahan juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pendapatan petani budidaya rumput laut</p>

	di Kabupaten Bantaeng. Lahan yang lebih luas akan mendapatkan rumput laut yang lebih banyak dibandingkan dengan lahan yang sempit atau kecil.
Perbedaan Penelitian	Yang diteliti dari penelitian sebelumnya adalah tentang Analisis Tingkat Pendapatan Petani Budidaya Rumput Laut Di Kabupaten Banteng dimana yang menjadi variable X antara lain modal, luas lahan, hari orang kerja dan variable Y adalah pendapatan petani budidaya rumput laut sedangkan yang ingin diteliti oleh peneliti sekarang adalah tentang pengaruh permodalan terhadap penghasilan petani budidaya rumput laut dimana variable X yaitu modal dan variable Y yaitu penghasilan.

Nama Peneliti	Andi Faizal Akbar (2014)
Judul Penelitian	Analisis Tingkat Produksi Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto
Hasil Penelitian	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variable independen yang bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi petani rumput laut di kabupaten jeneponto pada tingkat signifikan 10 persen. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap

	variable terikat. Sebesar 44,9 persen variasi dalam variable independen dalam variable tingkat produksi petani rumput laut dijelaskan oleh variable dalam model ini. Sisanya sebesar 55,1 persen dijelaskan oleh variable-variabel lain.
Perbedaan Penelitian	Yang diteliti dari penelitian sebelumnya adalah tentang Analisis Tingkat Produksi Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto dimana yang menjadi variable X antara lain modal, luas lahan, hari orang kerja dan variable Y adalah pendapatan petani budidaya rumput laut sedangkan yang ingin diteliti oleh peneliti sekarang adalah tentang pengaruh permodalan terhadap penghasilan petani budidaya rumput laut dimana variable X yaitu modal dan variable Y yaitu penghasilan.

J. Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mendapatkan jawaban sementara dari rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian.

Hipotesis dari rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

HO : Diduga modal berpengaruh terhadap penghasilan petani budidaya rumput laut

H1 : Diduga modal tidak berpengaruh terhadap penghasilan petani budidaya rumput laut

Jika signifikan $> 0,05$, maka H1 ditolak berarti variable independen tidak ada pengaruh terhadap variable dependen.

Jika signifikan $<0,05$, maka H1 diterima berarti variable indeviden ada pengaruh terhadap variable dependen

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang permodalan terhadap penghasil petani budidaya rumput laut di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa. Dan lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang Banten.

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁰

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²¹

Populasi dalam penelitian ini adalah para petani budidaya rumput laut yang berada di Desa Lontar Kecamatan

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2013), 215

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 130.

Tirtayasa, dimana populasi penelitian ini yaitu sebanyak 1021 petani

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya.²²

Penentuan sampel merupakan langkah penting dalam penelitian kuantitatif, konsep dasar dari penentuan sampel adalah bahwa agregasi dari orang, rumah tangga atau organisasi yang sangat besar dapat dikaji secara efektif dan efisien serta akurat melalui pengkajian yang terinci dan hati-hati pada sebagian agregasi yang terpilih. Agregasi (keseluruhan) disebut populasi atau universe yang terdiri dari unit total informasi yang ingin diketahui. Dari populasi yang ingin dikaji kemudian ditentukan sampelnya, melalui prosedur sampling yang sesuai dengan karakteristik populasinya.

Apabila variasi populasi sangat besar maka pengambilan sampel dapat menggunakan rumus. Rumus yang dipakai dalam menentukan sampel adalah rumus Slovin.

Rumus penentuan sampel :

$$n = \frac{N}{1 + \sqrt{N} \cdot e^2}$$

keterangan :

n = Jumlah sampel keseluruhan

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 215

N = besar populasi

e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

Dari jumlah populasi tersebut dengan tingkat kelonggaran ketidak telitian sebesar 10% maka dengan menggunakan rumus diatas diperoleh sampel sebesar :

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

$$n = \frac{1021}{1 + 1021 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{1021}{1 + 1021 \times 0,01}$$

$$n = \frac{1021}{11,21}$$

$$n = 91,079 = 91$$

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*) kepada para petani budidaya rumput laut di Desa Lontar. Dalam hal ini pengambilan sampel dilakukan secara random artinya semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel berdasarkan setiap kampung yang ada di Desa Lontar. Jumlah kusioner yang dibagikan kepada responden adalah sebanyak 91 sampel analisis.

C. Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini data diambil berdasarkan kuesioner yang diwawancarakan kepada responden. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal terhadap penghasilan petani budidaya rumput laut. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka²³

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data penelitian merupakan faktor yang penting yang menjadi pertimbangan yang menentukan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sedangkan sumber data yang dianalisis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis berdasarkan pada pengelompokannya yaitu :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.²⁴

²³ Subana, dkk, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 21.

²⁴ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 42.

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada para petani budidaya rumput laut melalui wawancara atau hasil pengisian kuesioner mengenai modal dan penghasilan petani budidaya rumput laut.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media prantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Dalam penelitian ini data diperoleh dari instansi seperti Dinas Kelautan dan Perikanan, maupun kantor pemerintahan (kantor desa).

E. Metode Pengumpulan data

1. Penelitian Lapangan

Yaitu pengambilan di daerah atau lokasi penelitian dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Interview, yakni teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara lisan terhadap responden. Dalam penelitian ini para petani budidaya rumput laut menjadi responden dalam menjawab pertanyaan mengenai modal dan penghasilan dalam usaha membudidayakan rumput laut.
- b. Kusioner, yakni suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh petani budidaya rumput laut sebagai responden. Pertanyaan tersebut mencakup seputar permodalan dan penghasilan petani budidaya rumput laut.

2. Penelitian Kepustakaan

Yaitu penelitian yang melalui beberapa buku bacaan, literature atau keterangan-keterangan ilmiah untuk memperoleh teori-teori yang melandasi dalam menganalisa data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap penghasilan petani budidaya rumput laut di Desa Lontar penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, metode analisis ditunjukkan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh modal terhadap penghasilan petani budidaya rumput laut, pengujian ini dibantu dengan dengan program SPSS versi 21.0. analisis data penelitian ini dilakukan dengan cara diantaranya menggunakan regresi linear sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji t.

G. Hipotesis Statistik

1. Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus mempunyai distribusi normal atau mendekati

normal²⁵. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *Liliefors* dengan melihat Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* $\geq 0,05$ data berdistribusi normal.

Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* $\leq 0,05$ data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastitas

Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya²⁶. Penelitian ini menggunakan Uji Gletser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut

Jika nilai Sig variabel independen $< 0,05$ terjadi Heterokedastitas.

Jika nilai Sig variabel independen $> 0,05$ tidak terjadi Heterokedastitas.

²⁵ Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*” (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 67.

²⁶ Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*”, 68.

c. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat *korelasi* antara *residual* pada periode t dengan *residual* periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson* (DW). Metode pengujian autokorelasi menggunakan Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika dw lebih kecil dari dl atau lebih besar dari $(4-dl)$, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika dw terletak antara du dan $(4-du)$, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika dw terletak antara dl dan du atau diantara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.²⁷

2. Regresi Linear Sederhana

Regresi merupakan alat ukur yang juga digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antar variable. Regresi linear adalah regresi yang variable bebasnya (variable X) berpangkat paling tinggi satu. Untuk regresi linear sederhana, yaitu regresi linear yang hanya melibatkan dua variable (variable

²⁷ Dwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MedikaKom, 2010), 87

X dan Y), persamaan garis regresinya dapat dirumuskan dalam dua bentuk yaitu:²⁸

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Penghasilan

X : Modal

a : konstanta

b : Koefisien regresi

3. Uji koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui apakah diantara dua variable terdapat hubungan dan jika ada hubungan, bagaimana arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut. Untuk mengetahui apakah diantara dua variable terdapat hubungan atau tidak, maka digunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak.²⁹

Menurut sugiyono pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

²⁸ Hasan Ikbal, *Pokok-Pokok Materi Statistik, Statistik Deskriptif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 249.

²⁹ Singgih santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*(Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2000), 149.

Tabel 3.1**Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Kolerasi³⁰**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variasi variable terikat.³¹ Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variable independen (X) secara serentak terhadap variasi variable independen yang digunakan dalam metode maupun menjelaskan variasi variable independen yang digunakan dalam metode maupun menjelaskan variasi variable dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variable independen terhadap variable dependen, atau variasi variable independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: CV Alfabeta, 2010), 250

³¹ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2014), 108.

sedikitpun variasi dependen. Sebaliknya r^2 dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variable independen terhadap variable dependen adalah sempurna, maka variasi variable independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variable dependen.

Jadi koefisien determinasi adalah kemampuan variable X mempengaruhi variable Y. Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y, besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi.³²

5. Uji Statistik t (t-Test)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variable independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap terhadap variable dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui apakah masing-masing variable independent dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variable dependent secara nyata. Dimana jika t (hitung) $>$ t (table), berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan) yang berarti variable independent mempengaruhi variable dependent dan jika t (hitung) $<$ t (table), H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak signifikan) berarti variable independent tidak mempengaruhi variable dependent. Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak.

³² Suharyadi, dan Purwanto, *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 162.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Lontar

Pada masa dahulu Desa Lontar mulanya berupa hutan belukar atau rimba namun berangsur angsur datangnya masyarakat dari Negara China Tiongkok singgah melalui jalan perairan dengan tujuan berdagang.

Setelah masa penjajah Belanda-Jepang berakhir barulah ada masyarakat yang bermukim di Daerah itu, nama Lontar belum jelas asal usulnya dan siapa yang member nama Lontar tersebut, ada sebagian masyarakat yang mengatakan adanya pohon Lontar yang daunnya rimbun yang tertanam didekat pinggiran pantai, dan ada pula yang member makna tersendiri bahwa pohon Lontar yang tegak lurus menandakan kelurusan dan kejujuran. Pantai/laut/air bermakna sumber kehidupan yang member penghidupan pada masyarakat namun yang jelas sampai saat ini belum ada yang menemukan asal usul nama Lontar secara pasti.

Pada tahun 1956 masyarakat mulai bertambah dan bermukim di Lontar setelah sebagian warga China pindah dari desa Lontar karena terjadi huru hara akibat pesta kembang api pada waktu itu, disisi lain banyak pendatang atau perantauan yang bermukim disitu diantaranya dari suku bugis, betawi,

borneo (Kalimantan) suku jawa (kluwut) dll, yang rata-rata bekerja sebagai nelayan perikanan, bagan sero dan pedagang.

2. Letak Geografis Desa Lontar

Secara umum keadaan desa Lontar merupakan daerah dataran rendah, dengan ketinggian 3,0 meter diatas permukaan laut, desa Lontar mempunyai iklim tropis sehingga mempunyai pengaruh langsung terhadap aktivitas pertanian dan pola tanam di desa ini.

Batas Wilayah

Secara demografis, desa Lontar berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Desa Alang-Alang
- Sebelah Timur : Desa Tengkurak
- Sebelah Barat : Desa Susukan

3. Sejarah dan Gambaran Usaha Budidaya Rumput laut di Desa Lontar

Budidaya rumput laut di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, berkembang pesat. Awalnya masyarakat pesisir Utara Banten ini tidak begitu tertarik membudidayakan rumput laut. Bahkan saat pertama kali diperkenalkan, rumput laut dianggap sebagai bisnis sampingan nelayan ketika tidak melaut karena cuaca buruk. Namun lama kelamaan, budidaya rumput laut menjadi primadona nelayan. Bahkan saat ini, jumlah nelayan yang membudidayakan rumput

laut di desa lontar mencapai ratusan orang dengan jumlah lahan ribuan hektar.³³

Masyarakat Lontar mengenal budidaya rumput pada tahun 2009 silam. Awalnya budidaya rumput laut di Desa Lontar dibawa oleh seorang aktivis lingkungan yang bernama Khalid Miqdar, namun masyarakat di Desa Lontar belum tertarik untuk membudidayakan rumput laut karena budidaya rumput laut dianggap sulit untuk dibudidayakan, selain sulit dibudidayakan masyarakat juga menganggap bahwa usaha budidaya rumput laut akan sulit untuk dipasarkan. Namun demikian ada beberapa nelayan yang ikut untuk membudidayakan rumput laut, pada awalnya petani hanya menanam bibit rumput laut sebanyak satu ton. Dari hasil panen rumput laut tersebut petani memasarkan sendiri hasil budidaya rumput lautnya di Pasar.

Selanjutnya pada tahun 2010 ada saudagar yang datang ke Desa Lontar dan membeli semua hasil budidaya rumput laut dari para petani, sejak saat itu para nelayan di Desa Lontar mulai tertarik untuk ikut membudidayakan rumput laut. Kemudian setelah banyak nelayan yang ikut menjadi petani rumput laut maka lama-kelamaan hasil budidaya rumput laut di Desa Lontar terdengar dari mulut ke mulut, hingga kesejumlah pabrik yang mengeksport rumput laut. Pada tahun 2010 potensi rumput laut di Desa Lontar menjadi mata pencaharian utama, dan masalah pemasaran budidaya rumput laut juga tidak sulit, pasalnya

³³ Sofyan Mohammad, "Rumput Laut, Bisnis Sampingan yang Jadi Primadona Nelayan," *kompasiana*, (April, 26, 2014)

banyak pengepul yang siap membeli hasil panen rumput laut. Hingga saat ini jumlah para petani yang membudidayakan sebanyak 1021 orang.

Modal yang digunakan petani budidaya rumput laut berasal dari modal sendiri, rincian modal yang digunakan untuk budidaya rumput laut antara lain untuk membeli: perahu, tali bentangan, rakit, patok, botol dan biaya lain seperti biaya kuli.

Tidak hanya di Desa Lontar, budidaya rumput laut juga merambah ke daerah lain seperti Kecamatan Tirtayasa, Pontang dan Tanara. Bahkan budidaya rumput laut menjadi idola dan maenjadi mata pencaharian utama petani di Desa Lontar, selain di laut budidaya rumput laut juga dilakukan di tambak-tambak milik petani. Petani rumput laut di Desa Lontar membudidayakan dua jenis rumput laut yaitu jenis graciliria dan catoni.

Pada tahun 2012 kejayaan rumput laut mulai memudar karena adanya penambangan pasir, bagi para nelayan keberadaan penambang pasir merupakan suatu kerugian. Karena akibat ada penambangan pasir, kualitas rumput laut menurun dan hasil panen berkurang, dari adanya penambangan pasir tersebut air laut menjadi keruh padahal rumput laut memerlukan oksigen yang memadai. Dengan air yang keruh otomatis kualitas oksigennya buruk, selain itu, nutrisi yang dibutuhkan rumput laut dari kantong-kantong pasir laut juga berdampak terhadap abrasinya pantai dan tambak.

Aktivitas penambangan pasir di Desa Lontar membuat hasil panen pasir laut berkurang, biasanya sebelum ada aktivitas penambangan pasir petani menanam 1 ton bibit bisa mencapai 3 sampai 4 ton rumput laut. Namun semenjak ada penambangan pasir hasil panen berkurang hingga 50 persen.

B. Tata kelola Budidaya Rumput Laut

Pengelolaan budidaya rumput laut perlu didukung dengan adanya suatu kajian daya dukung lingkungan perairan. Budidaya rumput laut di Pesisir desa Lontar akhir-akhir ini mengalami kendala yaitu produksi rumput laut yang dihasilkan tidak menentu dan cenderung mengalami penurunan. Kondisi ini diduga disebabkan oleh kondisi perairan pesisir desa Lontar.

Kondisi perairan sebagai tempat rumput laut dibudidayakan penting untuk mendukung budidaya rumput laut yang berkelanjutan. Kesesuaian perairan pesisir menjadi salah satu kunci keberhasilan kegiatan budidaya.

Rumput laut sebagai salah satu komoditas ekspor merupakan sumber devisa bagi Negara dan budidayanya merupakan sumber penghasilan petani, dapat menyerap tenaga kerja serta mampu memanfaatkan lahan perairan pantai di kepulauan Indonesia yang sangat potensial. Sebagai Negara kepulauan maka pembangunan rumput laut di Indonesia dapat dilakukan secara luas oleh para petani.

Daerah lontar merupakan salah satu daerah di Kabupaten Serang Provinsi Banten yang potensial untuk pengembangan rumput laut. Hal ini disebabkan beberapa factor yaitu dari aspek teknis usaha

budidaya rumput laut mudah dilakukan dan waktu pemeliharaannya relative singkat, sedangkan dari aspek ekonomi usaha menguntungkan karena biaya pemeliharaan murah.

Masyarakat desa Lontar sebagian besar mata pencahariannya tergantung kepada sumberdaya yang ada di wilayah pesisir yaitu sebagai nelayan tradisional yang terbagi menjadi nelayan tangkap, nelayan budidaya rumput laut dan nelayan tambak. Petani rumput laut mengenal budidaya rumput pada tahun 2009 saat itu para petani belum terlalu tertarik untuk membudidayakan rumput laut karena rumput laut dianggap susah untuk dikembangkan dan di pasarkan, pada tahun 2010 barulah masyarakat desa Lontar mulai tertarik untuk membudidayakan rumput laut. Sejak saat itu usaha budidaya rumput laut berkembang pesat, dan jumlah petani budidaya rumput laut di Desa Lontar sebanyak 1021 petani.

Salah satu jenis rumput laut yang dibudidayakan di desa Lontar adalah *Eucheuma cattonii*. Jenis ini mempunyai nilai ekonomis penting karena sebagai penghasil karaginan. Dalam membudidayakan rumput laut modal yang digunakan petani berasal dari modal sendiri, rincian modal yang digunakan petani antara lain untuk membeli perahu, patok, tali bentangan, rakit, botol, dan biaya lain seperti biaya kuli.

Dalam satu tahun petani bisa memanen rumput laut sekitar empat sampai lima kali tergantung pada keadaan cuaca, kemudian hasil panen rumput laut dijual petani kepada para pengepul. Harga rumput laut yang dijual memiliki harga yang berbeda, rumput laut yang dijual

basah sebesar Rp. 6.000 perkilo. Sedangkan rumput laut yang dijual kering sebesar Rp. 12.000 perkilo.

Hasil panen rumput laut tidak hanya dijual mentahnya saja tetapi bisa diolah menjadi berbagai variasi makanan seperti dodol, kerupuk, dan manisan sehingga olahan tersebut bisa menjadi daya tarik tersendiri untuk mendorong para pembeli.

Namun demikian banyak kendala yang dihadapi petani budidaya rumput laut diantaranya dilihat dari factor modal yaitu kurangnya modal yang dimiliki petani, karena semakin banyak modal yang dikeluarkan oleh para petani maka semakin besar penghasilan yang diperoleh petani. Sebaliknya semakin kecil modal yang digunakan petani maka semakin kecil pula penghasilan yang diperoleh petani.

Dilihat dari factor produksi kendala yang dihadapi petani budidaya rumput laut di Desa Lontar yaitu adanya penggalian pasir sehingga membuat air laut menjadi keruh, karena untuk membudidayakan rumput laut memerlukan oksigen yang memadai. Akibat adanya penambangan pasir, kualitas rumput laut dari kantong-kantong pasir laut juga berdampak terhadap abrasinya pantai dan tambak.

Aktivitas penambangan pasir di desa Lontar membuat hasil panen rumput laut berkurang, biasanya sebelum ada aktivitas penambangan pasir, petani menanam satu ton bibit rumput laut bisa menghasilkan tiga sampai empat ton rumput laut. Namun semenjak ada penambangan pasir hasil panen berkurang hingga 50%

C. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data mengenai modal dan penghasilan petani budidaya rumput laut di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang. Data tersebut penulis peroleh berdasarkan pengisian kuisiner yang penulis bagikan kepada petani selaku responden sebanyak 91 kuisinoer.

D. Hasil Penelitian

Tabel 4.1

**Modal dan Penghasilan Petani Budidaya Rumput Laut
Desa Lontar**

Nomor	Modal	Penghasilan
1	Rp. 5.500.000	Rp. 5.250.000
2	Rp. 10.000.000	Rp. 7.000.000
3	Rp. 12.500.000	Rp. 8.800.000
4	Rp. 15.500.000	Rp. 9.600.000
5	Rp. 17.500.000	Rp. 11.500.000
6	Rp. 5.000.000	Rp. 5.500.000
7	Rp. 15.500.000	Rp. 10.000.000
8	Rp. 5.500.000	Rp. 6.700.000
9	Rp. 5.700.000	Rp. 9.600.000
10	Rp. 9.500.000	Rp. 5.350.000
11	Rp. 7.500.000	Rp. 5.400.000
12	Rp. 9.500.000	Rp. 6.500.000

13	Rp. 15.500.000	Rp. 10.800.000
14	Rp. 7.500.000	Rp. 3.500.000
15	Rp. 7.500.000	Rp. 4.500.000
16	Rp. 9.500.000	Rp. 7.000.000
17	Rp. 9.500.000	Rp. 5.400.000
18	Rp. 6.500.000	Rp. 5.130.000
19	Rp. 6.500.000	Rp. 2.250.000
20	Rp. 13.500.000	Rp. 8.400.000
21	Rp. 15.500.000	Rp. 10.000.000
22	Rp. 19.500.000	Rp. 13.000.000
23	Rp. 7.500.000	Rp. 4.500.000
24	Rp. 16.500.000	Rp. 9.600.000
25	Rp. 7.500.000	Rp. 5.400.000
26	Rp. 18.500.000	Rp. 10.800.000
27	Rp. 8.500.000	Rp. 5.400.000
28	Rp. 10.500.000	Rp. 8.500.000
29	Rp. 7.500.000	Rp. 5.400.000
30	Rp. 18.500.000	Rp. 10.800.000
31	Rp. 15.500.000	Rp. 9.500.000
32	Rp. 15.500.000	Rp. 10.800.000
33	Rp. 15.500.000	Rp. 7.500.000
34	Rp. 5.700.000	Rp. 5.400.000
35	Rp. 17.500.000	Rp. 9.500.000
36	Rp. 7.500.000	Rp. 5.400.000

37	Rp. 8.500.000	Rp. 5.400.000
38	Rp. 15.500.000	Rp. 7.500.000
39	Rp. 8.500.000	Rp. 5.400.000
40	Rp. 15.300.000	Rp. 10.800.000
41	Rp. 8.500.000	Rp. 5.400.000
42	Rp. 13.000.000	Rp. 7.500.000
43	Rp. 18.500.000	Rp. 12.000.000
44	Rp. 18.500.000	Rp. 12.500.000
45	Rp. 7.500.000	Rp. 5.400.000
46	Rp. 9.500.000	Rp. 7.500.000
47	Rp. 15.500.000	Rp. 10.800.000
48	Rp. 9.500.000	Rp. 5.400.000
49	Rp. 7.000.000	Rp. 5.400.000
50	Rp. 13.000.000	Rp. 8.500.000
51	Rp. 12.500.000	Rp. 9.700.000
52	Rp. 8.500.000	Rp. 7.500.000
53	Rp. 7.500.000	Rp. 5.400.000
54	Rp. 14.500.000	Rp. 10.800.000
55	Rp. 10.500.000	Rp. 7.500.000
56	Rp. 8.500.000	Rp. 7.500.000
57	Rp. 7.500.000	Rp. 5.400.000
58	Rp. 13.500.000	Rp. 10.800.000
59	Rp. 7.500.000	Rp. 7.500.000
60	Rp. 7.500.000	Rp. 5.400.000

61	Rp. 7.500.000	Rp. 5.700.000
62	Rp. 8.500.000	Rp. 6.000.000
63	Rp. 8.500.000	Rp. 7.500.000
64	Rp. 15.000.000	Rp. 10.800.000
65	Rp. 10.000.000	Rp. 7.500.000
66	Rp. 13.000.000	Rp. 8.000.000
67	Rp. 8.000.000	Rp. 7.500.000
68	Rp. 10.000.000	Rp. 8.500.000
69	Rp. 9.500.000	Rp. 7.600.000
70	Rp. 13.000.000	Rp. 9.500.000
71	Rp. 17.000.000	Rp. 12.000.000
72	Rp. 18.000.000	Rp. 12.000.000
73	Rp. 9.500.000	Rp. 7.500.000
74	Rp. 12.500.000	Rp. 8.000.000
75	Rp. 9.000.000	Rp. 7.500.000
76	Rp. 9.500.000	Rp. 8.000.000
77	Rp. 7.500.000	Rp. 5.400.000
78	Rp. 7.500.000	Rp. 5 400.000
79	Rp. 13.000.000	Rp. 7.500.000
80	Rp. 12.000.000	Rp. 7.500.000
81	Rp. 15.500.000	Rp. 10.800.000
82	Rp. 7.500.000	Rp. 5.400.000
83	Rp. 7.500.000	Rp. 5.400.000
84	Rp. 15.000.000	Rp. 10.800.000

85	Rp. 7.000.000	Rp. 5.000.000
86	Rp. 10.000.000	Rp. 7.500.000
87	Rp. 10.000.000	Rp. 8.500.000
88	Rp. 19.000.000	Rp. 12.000.000
89	Rp. 5.500.000	Rp. 3.500.000
90	Rp. 7.000.000	Rp. 5.400.000
91	Rp. 7.500.000	Rp. 5.400.000

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.2

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

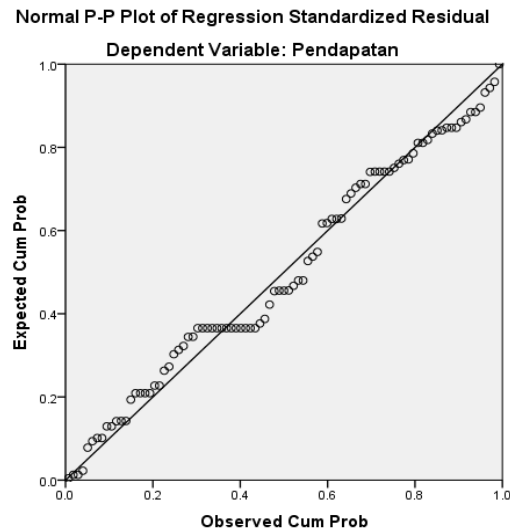
		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1138659.405
	Absolute	.075
Most Extreme Differences	Positive	.075
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.715
Asymp. Sig. (2-tailed)		.686

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,686 lebih besar dari 0,05 (5%) yaitu $0,686 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel di atas terdistribusi secara normal karena nilai signifikansinya di atas 0,05.

4.1 Gambar P-Plot



Dengan melihat gambar *P-plot* di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

b. Uji Autokolerasi

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.883 ^a	.779	.776	1145038.500	1.760

a. Predictors: (Constant), Modal

b. Dependent Variable: Penghasilan

Berdasarkan hasil di atas nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan adalah 1,760, sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 (5%) dan dengan jumlah data (n) = 91, serta jumlah variable independennya (k) = 1 diperoleh nilai D_L sebesar 1,636 dan nilai d_U sebesar 1,681. Karena nilai *Durbin-Watson* terletak diantara $d_u < dw < 4 - d_u$ yaitu (1,636 < 1,760 < 2,319), maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif dan negative dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat model autokorelasi dalam model regresi.

c. Uji Heterokesdatisitas

Tabel 4.4

Hasil Uji Gletser

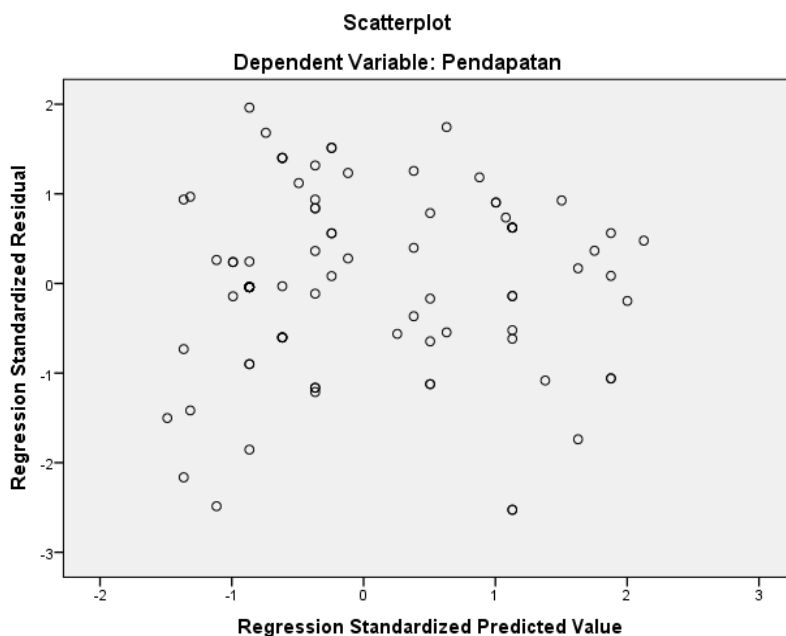
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1016283.40	221635.854		4.585	.000
1 Modal	-.013	.019	-.070	-.667	.507

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan hasil output SPSS 21 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi varabel independen (X) sebesar 0,507 lebih besar dari 0,05 artinya dapat disimpulkan tidak terjadi heterokesdastisitas.

4.2 Gambar scatterplot



Dari gambar di atas terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu polar/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedstisitas, maka model regresi ini terbebas dari heterokedstisitas.

d. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.5
Uji Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1797125.79	351472.789		5.113	.000
2 Modal	.533	.030	.883	17.705	.000

a. Dependent Variable: Penghasilan

Berdasarkan hasil ouput SPSS 21 dinyatakan bahwa nilai Konstan (a) = 1797125,792 dan b = 0,533. Dari tabel di atas dapat diperoleh persamaan regresi dengan rumus $\hat{Y} = a + bx$

$$\hat{Y} = 1797125,792 + 0,533X$$

Arti dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) adalah 1797125,792, artinya jika modal nilainya konstan (nol) maka penghasilan petani budidaya rumput laut akan mengalami kenaikan sebesar Rp.1.797.125,792.
2. Nilai koefisien regresi variabel modal (b) adalah 0,533 artinya bahwa setiap peningkatan modal sebesar 1 persen, maka tingkat

penghasilan juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,533persen.

Dari penelitian ini diketahui modal berpengaruh positif terhadap penghasilan petani budidaya rumput laut di Desa Lontar, dalam penelitian ini terlihat bahwa variable modal bersifat inelastic terhadap penghasilan rumput laut sebesar 0,533 persen yang dimana modal lebih besar dikeluarkan daripada penghasilan petani budidaya rumput laut dengan asumsi variable lain tetap. Sehingga untuk mendapatkan penambahan penghasilan yang besar harus diikuti dengan modal yang lebih besar lagi.

Hal tersebut dialami oleh petani budidaya rumput laut di Desa Lontar, karena dengan adanya penambahan modal kerja maka biaya operasional dapat ditingkatkan sehingga jumlah bibit rumput laut juga dapat semakin besar sehingga penghasilan petani budidaya rumput laut meningkat.

e. Koefisien Kolerasi (R)

Tabel 4.6

Uji Koefisien Kolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.883 ^a	.779	.776	1145038.500	1.760

a. Predictors: (Constant), Modal

b. Dependent Variable: Penghasilan

Koefisien kolerasi dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variable dependen dengan variable independen. Dari hasil output SPSS 21 didapat nilai koefisien kolerasi sebesar 0,883. Berdasarkan pedoman interpretasi kolerasi yang sudah dijelaskan pada bab III (lihat tabel 3.1), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara modal dengan penghasilan sangat kuat pengaruhnya.

f. Uji Hipotesis (Ujistatistik t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variable independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen atau tidak. Maka dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Untuk melihat hasil uji t test dapat dilihat berdasarkan output SPSS 21 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1797125.79	351472.789		5.113	.000
2 Modal	.533	.030	.883	17.705	.000

a. Dependent Variable: Penghasilan

Dari data di atas diketahui nilai t_{hitung} sebesar 17,705 dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan ($df = n-k-1$, $df = 91-1-1 = 89$), maka dapat diketahui nilai t_{tabel} sebesar 1,66298. Karena $t_{hitung} 17,705 > t_{tabel} 1,66298$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima karena t_{hitung} berada diluar daerah penerimaan H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap penghasilan. Nilai t hitung positif berarti pengaruhnya positif. Dapat disimpulkan bahwa jika modal naik maka penghasilan juga meningkat.

Uji signifikansi (Uji t) bermaksud untuk melihat signifikansi pengaruh variable independen secara parsial terhadap variable dependen. Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5 persen. Jika $H_0 = 0$ maka hipotesis ditolak, sebaliknya jika $H_0 \neq 0$ maka hipotesis diterima.

Hasil estimasi untuk variable modal memiliki nilai signifikansi dan variable modal memiliki nilai t_{hitung} sebesar $17,705 > t_{tabel} 1,66298$ menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap penghasilan petani budidaya rumput laut di Desa Lontar, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

g. Koefisien Determinasi (R^2)

R Square (R^2) atau kuadrat dari R yaitu menunjukkan nilai koefisien determinasi. Berdasarkan hasil output SPSS 21 nilai R^2 diperoleh sebesar 0,779. Jika diubah kedalam bentuk persentase maka pengaruh modal terhadap penghasilan sebesar

77,9 persen, sedangkan sisanya 22,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang terkecil berarti kemampuan variable independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependent.

Dari hasil regresi pengaruh variable modal terhadap penghasilan petani budidaya rumput laut di Desa Lontar diperoleh sebesar 0,779.

Hal ini berarti variasi independent mampu menjelaskan variasi petani budidaya rumput laut di Desa Lontar sebesar 77,9 persen. Adapun sisanya variasi variable lain dijelaskan diluar model estimasi sebesar 22,1 persen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai permodalan terhadap penghasilan petani budidaya rumput laut di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang, maka penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan software SPSS versi 21 didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 17,705 dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan $(df) = n-k-1$, $df = 91-1-1 = 89$, maka dapat diketahui nilai t_{tabel} Sebesar 1,66298. Karena $t_{hitung} 17,705 > t_{tabel} 1,66298$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima karena t_{hitung} berada diluar daerah penerimaan H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap penghasilan. Nilai t hitung positif berarti pengaruhnya positif. Dapat disimpulkan bahwa jika modal naik maka penghasilan juga meningkat.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh nilai koefisien determinasi R Square (R^2) atau kuadrat dari R yaitu menunjukkan nilai koefisien determinasi. Berdasarkan hasil output SPSS 21 nilai R^2 diperoleh sebesar 0,779. Jika diubah kedalam bentuk persentase maka pengaruh modal terhadap penghasilan sebesar 77,9 persen, yang artinya 77,9% perubahan pada penghasilan petani budidaya rumput laut dipengaruhi oleh modal, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh modal

terhadap penghasilan petani budidaya rumput laut sebesar 77,9% sedangkan sisanya 22,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diajukan penulis dari penelitian yang telah dilakukan antara lain:

- a. Bagi petani rumput laut dalam meningkatkan penghasilan petani budidaya rumput laut di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa perlu adanya penambahan modal usaha budidaya rumput laut. Sebab berdasarkan hasil penelitian penambahan modal usaha akan meningkatkan penghasilan petani.
- b. Bagi pemerintah dan swasta diharapkan dapat mengadakan pelatihan, penyuluhan maupun sosialisasi pertanian dalam hal meningkatkan kualitas produksi dan pemanfaatan waktu luang bagi petani. Serta penerapan teknologi dalam produksi rumput laut.
- c. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan atau menambah variable lain seperti luas lahan, hari orang kerja. Hal ini diharapkan menambah objek penelitian dan menutup kekurangan yang ada pada penelitian ini.